



# Prosiding

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



## Urgensi Menyimak Sosial di Lingkungan Masyarakat Pedesaan

Dewi Asih<sup>1</sup>(✉), Henik Fidiawati<sup>2</sup>, M Idris<sup>3</sup>, Stevani Dita Merlianti<sup>4</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[da6544112@gmail.com](mailto:da6544112@gmail.com)

**abstrak**—Menyimak sosial yakni kemampuan untuk mendengar dan memahami permasalahan sosial. Tujuan penelitian ini adalah keberlanjutan budaya yang dianggap kunci untuk mempertahankan identitas masyarakat pedesaan di era ini. Metode penelitian ini menggunakan *library research*, pada penelitian ini berupa teknik simak, libat, dan catat. Sementara jenis teknik validasi yang di gunakan pada penelitian ini berupa teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah menyimak sosial di kalangan karang taruna di daerah pedesaan seperti, 1) Melalui kegiatan menyimak sosial maka mampu memperlancar, dan meringankan, 2) meningkatkan sikap empati atau kepedulian, 3) menciptakan pedesaan yang rukun dan harmonis, 4) memajukan suatu pedesaan, serta 5) mampu menciptakan jiwa pemuda yang produktif dalam organisasi karang taruna. Simpulan penelitian ini adalah terdapat 5 urgensi menyimak sosial di kalangan masyarakat pedesaan.

**Kata kunci** — Karang Taruna, Menyimak, Pedesaan, Sosial

**Abstract**— Social listening is the ability to hear and understand social problems. The purpose of this research is cultural sustainability which is considered key to maintaining the identity of rural communities in this era. This research method uses *library research*, in this research in the form of listening, engaging, and recording techniques. While the type of validation technique used in this research is triangulation technique. The results of this study are social listening among youth organizations in rural areas such as, 1) Through social listening activities it is able to facilitate, and alleviate, 2) increase empathy or caring attitudes, 3) create a harmonious and harmonious countryside, 4) advance a village, and 5) able to create a productive youth spirit in youth organizations. The conclusion of this study is that there are 5 urgencies of social listening among rural communities.

**Keywords** — Corps, Listening, Rural, Social

## PENDAHULUAN

Latar belakang pembahasan ini melibatkan pemahaman mendalam tentang peran krusial unsur sosial dalam membentuk dan mengarahkan perkembangan masyarakat. Dalam kehidupan manusia, dimana kompleksitas masyarakat semakin berkembang, penekanan terhadap dinamika sosial, khususnya di lingkungan masyarakat pedesaan, menjadi semakin mendesak (Kholil dkk., 2015). Menyimak sosial, yakni kemampuan untuk mendengar dan memahami permasalahan sosial, muncul sebagai kegiatan yang memiliki urgensi tinggi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (Tiolopan dkk., 2023).

Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman mendalam terhadap realitas sosial masyarakat pedesaan, dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, budaya, dan kesejahteraan. Fokus pada kesejahteraan ekonomi membuka wawasan terhadap kondisi ekonomi masyarakat pedesaan, memungkinkan perancangan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi kesenjangan ekonomi (Febsti dkk., 2023). Identifikasi sektor ekonomi potensial yang dapat dikembangkan dan pengembangan program bantuan sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat pedesaan menjadi langkah-langkah konkrit dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Sugiyono, 2003).

Upaya pelestarian dan pengembangan budaya lokal menjadi aspek krusial dalam pemahaman dinamika masyarakat pedesaan (Hijriyah, 2016). Interaksi langsung dengan masyarakat membuka ruang untuk memahami nilai-nilai, tradisi, dan praktik budaya yang perlu dilestarikan tanpa mengorbankan kemajuan sosial (Sulaeman, 2012). Keberlanjutan budaya dianggap kunci untuk mempertahankan identitas masyarakat pedesaan di tengah arus globalisasi, dan menyimak sosial menjadi langkah awal untuk mencapai tujuan ini (Pasaribu, 2022).

Identifikasi masalah sosial mendalam, seperti ketidaksetaraan, ketidakadilan, dan isu-isu kesejahteraan lainnya, membuka peluang untuk merancang program bantuan sosial yang sesuai dan efektif (Pramudyan, 2019). Dialog sosial memungkinkan masyarakat pedesaan merasa didengar dan dihargai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di tingkat local (Makalangkang dkk., 2019).

Pemberdayaan masyarakat pedesaan menjadi tujuan akhir dalam penelitian ini. Melalui menyimak sosial, bukan hanya sebagai kegiatan mendengarkan tetapi juga memberikan suara pada masyarakat pedesaan, diharapkan dapat membentuk kebijakan dan program pembangunan yang lebih inklusif. Langkah-langkah konkret, seperti pengorganisasian forum diskusi, pelibatan dalam perencanaan pembangunan lokal, dan dukungan terhadap inisiatif masyarakat, diarahkan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif di mana aspirasi dan kebutuhan masyarakat pedesaan diakui dan diintegrasikan dalam kebijakan pembangunan (Tiolopan dkk., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *library research*. Metode *library research* merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan suatu data berdasarkan cara mempelajari dan memahami dari berbagai teori literatur yang berkaitan dengan suatu penelitian yang ada. Data *library research* dapat berupa jurnal, riset, ataupun buku (kuswandari dkk., 2021).

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder dapat dikatakan sebagai data yang digunakan untuk penelitian, seperti data catatan, buku, dan arsip atau bukti yang telah dipublikasikan (Pradita dkk., 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik simak, libat, catat, dalam pengumpulan data. Teknik simak berarti teknik penyimakan terhadap data teknik libat berarti teknik yang dilakukan dengan berpartisipasi terhadap penyimakan data (Kholil dkk., 2015) dan teknik catat adalah mencatat sesuatu hal yang penting.

Jenis teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik yang berupa pemeriksaan validitas data untuk keperluan perbandingan dan pengecekan terhadap suatu data yang dituju (Robika dan Baroto, 2017), dengan menggunakan berbagai teknik yang ada, maka data penelitian yang dihasilkan atau diolah akan lebih akurat, efektif, dan cepat (Nahar, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Menyimak Sosial di Kalangan Karang Taruna di Daerah Pedesaan, memiliki beberapa peran, yaitu:

1. meringankan kegiatan organisasi karang taruna di pedesaan

Pada organisasi karang taruna tentunya tidak terlepas dari keterlibatan komunikasi dengan remaja dalam memutuskan suatu keputusan atau tindakan yang akan digunakan sebagai program dalam memajukan suatu pedesaan yang bersangkutan. Tentunya sebelum keputusan tersebut disetujui oleh seluruh anggota karang taruna, akan ada musyawarah mufakat untuk mendapatkan suara yang bulat. Dalam kegiatan musyawarah mufakat inilah anggota karang taruna melakukan kegiatan menyimak sosial secara aktif untuk mendapatkan keputusan yang cocok guna memperlancar dan meringankan segala usaha pada kegiatan karang taruna. Menurut Makalakang (Rorong & Ruru, 2019) karang taruna adalah alat untuk remaja agar bisa menjadi generasi yang bermanfaat untuk pedesaan. Menurut (Wicaksono & Nurmala 2021) karang taruna adalah organisasi untuk masyarakat pedesaan agar bisa memajukan desa.

2. Memberikan kepedulian terhadap sesama masyarakat

Kegiatan menyimak sosial dilakukan untuk menyimak sesuatu keterikatan sesama masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan karang taruna terhadap lingkungan yakni golongan pemuda yang ikut berpartisipasi dalam membantu warga sekitar pedesaan yang terkena musibah. Ketika menyimak berita yang disampaikan oleh warga sekitar bahwa salah satu warga di pedesaan terkena musibah, maka secara otomatis peran karang taruna di sini adalah untuk memberikan bantuan dan keringanan kepada warga yang terkena musibah. Hal ini secara langsung menunjukkan bahwa menyimak sosial dan organisasi karang taruna dapat meningkatkan nilai empati atau kepedulian terhadap sesama. Menurut (Fitriyah 2018) empati merupakan aspek dari kepintaran ego orang lain. Menurut (Suprami & Sumijati 2021) empati adalah kemampuan untuk memahami agar bisa mengurangi kemalangan masyarakat.

### 3. Mewujudkan kerukunan di desa

Kehidupan di kampung akan terasa rukun dan harmonis jika antara warga satu dengan warga lain termasuk pada kalangan karang taruna menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dan sopan. Komunikasi merupakan kunci utama untuk mencapai semua hal. Dalam berkomunikasi, dikatakan sebagai komunikasi yang baik jika saling mendengarkan serta menyimak terhadap apa yang diucapkan oleh lawan bicara, kemudian merespons ujaran itu kepada lawan bicara dengan sopan. Menyimak sosial dikatakan sebagai menyimak sopan. Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa melalui kegiatan menyimak sosial dapat menciptakan suatu pedesaan yang rukun dan harmonis. Dengan melakukan kegiatan menyimak sosial maka akan mampu meminimalisir konflik kesalahpahaman antar sesama. Menurut (Budiadnya, 2018) rukun dan harmonis bisa menerapkan Tri Hita Karuna yang merupakan suatu untuk memberikan kehangatan di lingkungannya. kerukunan bisa di sebut dengan toleransi yang menunjukkan arti saling memahami satu sama lain hal ini menurut (Rusyadi & Zolehah, 2018).

### 3. Memajukan suatu pedesaan

Sebelumnya telah dibahas bahwa kegiatan menyimak sosial dapat memperlancar serta meringankan atau memudahkan kegiatan pada organisasi karang taruna. Maka secara langsung melalui kegiatan menyimak sosial dapat memajukan pedesaan. Semakin tinggi tingkat kemampuan menyimak sosial pada pemuda maka semakin cepat dan tanggap untuk menyelesaikan atau menanggapi urusan pada organisasi karang taruna, sehingga hasil akhirnya kalangan pemuda mampu berkolaborasi untuk memajukan pedesaan. Menurut (Dilahir, 2016) pedesaan adalah suatu wisata yang mempunyai ruang dan himpunan lingkungan. Desa jiwa masyarakat menurut (Zaini, 2018).

### 4. Mewujudkan sikap pemuda yang produktif

Organisasi karang taruna beranggotakan pemuda yang merupakan tonggak perubahan. Sebagai pemuda yang sejati, sudah sepantasnya dimulai dari diri pemuda untuk memiliki jiwa yang produktif. Jiwa produktif ini sangat penting untuk dicapai dalam proses partisipasi sebagai masyarakat yang baik. Melalui organisasi karang taruna, sosok pemuda secara perlahan akan dibimbing bagaimana keikutsertaan serta keaktifan dalam berorganisasi karang taruna. Terlepas dari itu tentunya keikutsertaan dan keaktifan dalam berorganisasi karang taruna. Terlepas dari itu tentunya keikutsertaan dan keaktifan pemuda dimulai dari diri sendiri yang mampu melakukan kegiatan menyimak sosial yakni dengan melakukan penelaahan terhadap aspek-aspek yang penting. Sehingga mampu berperan aktif sebagai pembicara dengan memberikan tanggapan dan respon dengan tepat. Dengan demikian menyimak sosial mampu menciptakan jiwa produktif bagi pemuda. Menurut (Hutahayan, 2021) jiwa pemuda adalah potensi

yang mempunyai kemampuan berfikir kritis dan bisa bertanggung jawab. Kejujuran perlu di tanamkan karena pemuda bentuk perubahan untuk menghindari hal yang tidak di inginkan menurut (Suwito, 2014).

## SIMPULAN

Urgensi Menyimak Sosial di Kalangan Karang Taruna di Daerah Pedesaan, memiliki beberapa peran, yaitu: Melalui kegiatan menyimak sosial maka 1) meringankan kegiatan di organisasi karang taruna, 2) mewujudkan kerukunan di desa, 3) memajukan suatu pedesaan, 4) mewujudkan sikap pemuda yang produktif.

## REFERENSI

- Budiadnya, I. P. (2018). Tri hita karena dan tat twam asi sebagai konsep keharmonisan dan kerukunan. *Sekolah tinggi hindu drama klatenz* 23(2), 1-30. [https://doi.org/10.31943/afkar\\_journal.v1i1.13](https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v1i1.13).
- Dilahir, D. (2016). Geografi desa dan pengertian desa. *Forum Geografi*, 8(2), 119-128, <https://doi.org.10.23917/forgeo.v8i2.4826>.
- Febi, Y., Surani, D., Hasbi, R. M., Ningsih, R., dan Mardayanti, S. (2023). Pentingnya pola hidup sehat guna meningkatkan kualitas hidup pada masyarakat desa Sukawama, *Jurnal: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 341-345. <https://doi.org/10.46306/seumpama.v1i1.42>.
- Fitriya, A. (2018). Optimalisasi perkembangan kecerdasan emosional (EQ) anak usia dini. *Al Qodiri: Jurnal pendidikan, sosial dan keagamaan*, 14(1), 1-15. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/>.
- Hani, H., Syafida, S., & Jhon, N. (2014). "Kumpulan karya tulis ilmiah "inovasi Medan berhias (bersih, hijau, asri dan sehat). pemanfaatan running text dalam mengatasi kemacetan menuju Medan berhias (bersih, hijau, asri dan sehat), 4(7). 1-50. <https://doi.org/10.22212/jekp.v6i1.156>.
- Hijriyah, H. & Umi, U. (2016). *Menyimak strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa*.
- Hutahayan, B. (2021). Penegakan hukum dalam penerapan kebijakan pembatasan sosial berskala besar di Jakarta pada masa pandemi covid-19, *Jurnal: Internasional Hukum dan Kebijakan Publik*, 7(1), (29-48). <https://doi.org/10.1504/IJPLAP.2021.115004>.
- Kholil, K., Dharoko, T. A., & Widayati, A. (2015). Pendekatan *multidimensional scaling* untuk evaluasi keberlanjutan Waduk Cirata - Propinsi Jawa Barat. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 22(1), 22-31. <https://eprints.unm.ac.id/6794/>.
- Kuswandari, K., Rini, R., Arofah, I., & Setiawan, T. H. (2021). Analisis positioning merek lipstik berdasarkan persepsi konsumen dengan menggunakan metode *multidimensional scaling*. *Jurnal Syntax Admiration* 2(5), 890-901.

- Makalakang, D. W., Rorong, A. J., & Ruru, J. M. (2019). Pemberdayaan karang taruna di keseluruhan matali kecamatan kotamobagu timur. *Jurnal administrasi publik*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/IAP/article/view/23573>.
- Nahar, N. & Julita, J. (2017). Penerapan metode multidimensional scaling dalam pemetaan sarana kesehatan di Jawa Barat. *Jurnal Matematika Integratif*, 12(1), 1-43. <https://doi.org/10.46244/visipena.v10i2.506>.
- Pasaribu, P., Tiona, F., Saputra, W., Agustinawati, P. L., & Afifah, N. (2022). Desa Cendekia sebagai program pengembangan kemampuan literasi masyarakat Desa Rantau Puri. *Community Development*, 3(3), 1979-86. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v2414.12402>.
- Pradita, P., Dea, D., Satyahadewi, N., & Perdana H. (2019). Analisis perbandingan metode multidimensional scaling (MDS) dan weighted multidimensional scaling (WMDS) Dea Pradita, Neva Satyahadewi, Hendra Perdana INTISARI, 8(1), 149-56. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v2i2.2190>.
- Pramudyani, P., Risti, A. V., Setiawan, A., Fajariyansyah, A., & Aji, G. L. (2019). "Upaya pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan menuju Desa Siaga oleh kkn uad di Watu Gajah dan Mertelu, Gendangsari, Gunung Kidul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 79-90. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.9549>.
- Rahman, R., Rani, N., Widya, W., & Yugatiati, R. *Menyimak berbicara teori dan praktik teori dan praktik*.
- Robbika, R., Asa, A., & Baroto, T. (2017). Perencanaan strategi pemasaran dengan metode multidimensional scalling dan quality function deployment. *Jurnal Teknik Industri*, 17(1), 12. <https://digilib.uinsgd.ac.id/11819/>.
- Sugiyono, S. (2003). Metode penelitian pendekatan kuantitatif kualitatif.
- Sulaeman, S. & Sutisna et al, E. (2012). Model pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan, studi program Desa Siaga. *Kesmas: National Public Health Journal*, 4(7), 1-186. <https://stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2701>.
- Suparmi, S., Sumijati, S. (2021). Pelatihan empati dan perilaku prososial pada anak usia sekolah dasar. *PSIKODIMENSIA*, 20(1), 46-58, <https://doi.org/10.24167/psidim.v20i1.2879>.
- Suwito, A. (2014). Membangun integritas bangsa di kalangan pemuda untuk menagkal radikalisme. *Jurnal ilmiah ilmu sosial dan Pendidikan*, 4(2), 1-20. <https://doi.org/10.26877/civis.v4i2/Juli.610>.
- Zaini, A. (2018). Dakwah dan pemberdayaan masyarakat perdesaan. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37(2), 284-301, <https://doi.org.10.21580/jid.v37.2.2708>.